

Identifikasi Jamur Pada Kerak Kepala Bayi

IDRIS¹, ANDI ERNAWATI²,

¹Spesialis Perawatan Luka Diabetes

Jl. Aroepala No.2 Hertasning baru Kota Makassar, Sulawesi Selatan

²Program Studi Analisis Kesehatan STIKES YAPIKA Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.98 Makassar, Sulawesi Selatan

Email: rna_byoexact@yahoo.co.id

ABSTRACT

Crust on the head or seborrheic dermatitis is a chronic papulosquamosa disease. Many studies support the role of *Malassezia* fungus as a cause of seborrheic dermatitis. This study aims to identify the type of fungus on the crust of the baby's head. Identification methods by staining and microscopic. From the results of the study obtained one species of fungus, *Saccharomyces cerevisiae*.

Keywords: *identification, fungi, microscopic*

PENDAHULUAN

Kerak kepala atau cradle cap adalah istilah umum dari dermatitis seboroik yaitu radang pada kulit (Apriyani dan Marwiyah, 2014). Dermatitis seboroik merupakan penyakit papuloskuamosa kronis (Naldi dan Rebora, 2009). Kerak kepala ditandai dengan munculnya lapisan menyerupai sisik yang berminyak dan berwarna kuning, terutama pada kulit kepala bayi. Kondisi ini juga dapat terjadi di sekitar telinga, alis, kelopak mata bayi, atau di ketiak dan lipatan tubuh lainnya (Noya, 2017).

Kerak di kepala yang terjadi pada bayi akan terlihat seperti kulit mengelupas, kulit kering, ketombe, terkadang kulit menebal, berminyak, terjadi pengerasan kulit dan berwarna coklat atau kekuningan (Detikhealth, 2010).

Kerak kepala pada bayi yang muncul sebagai ruam bersisik di kulit kepala merupakan kondisi umum yang terjadi pada tiga bulan pertama usia bayi (Safitri, 2017).

Cara membersihkan kerak kepala bayi adalah dengan mengoleskan kepala bayi menggunakan minyak sayur seperti minyak kelapa. Biarkan selama 15 menit atau didiamkan semalaman, kemudian sikat dengan sisir khusus bayi berbulu lembut dan dikeramas (Ayahbunda, 2015).

Penyebab munculnya kerak kepala belum diketahui secara pasti. Namun, hal ini tidak disebabkan karena buruknya kebersihan atau alergi. Kerak kepala kemungkinan disebabkan dari hormon yang diterima bayi dari ibu di

akhir masa kehamilan, yang banyak merangsang kelenjar penghasil minyak (sebasea) bayi. Iritasi akibat jamur yang tumbuh pada sebum juga dianggap sebagai penyebab munculnya kerak kepala (Noya, 2017).

Penyebab dan patogenesis terjadinya dermatitis seboroik masih belum dapat dipahami secara pasti, tetapi banyak penelitian yang mendukung peranan jamur *Malassezia* sebagai penyebab dermatitis seboroik terbukti dari beberapa obat antijamur baik topikal maupun sistemik yang bisa memberikan kesembuhan pada banyak penderita (Deangelis dkk, 2005).

Fakta bahwa ada keterkaitan antara peningkatan kadar sebum dan kulit yang berminyak pada kasus terjadinya dermatitis seboroik oleh karena lipid sebum penting untuk proliferasi *Malassezia* dan sintesa faktor-faktor proinflamasi sehingga menciptakan kondisi yang sesuai untuk perkembangan dermatitis seboroik (De Angelis dkk, 2005).

Berdasarkan studi literatur dan masih kurangnya penelitian mengenai kerak kepala bayi, maka peneliti tertarik mengkaji lebih jauh mengenai identifikasi jamur pada kerak kepala bayi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan April 2019. Pengambilan sampel kerak kepala bayi dengan menyisir area kepala yang berkerak dan diidentifikasi (Fisher dan Cook, 1998) di

laboratorium Mikrobiologi Universitas Hasanuddin.

Penelitian yang dilakukan merupakan observasi laboratorium yang bersifat deskriptif yaitu melakukan identifikasi untuk mengetahui keberadaan jamur pada sampel kerak kepala.

Prosedur Penelitian. 3 sampel kerak dimasukkan ke dalam larutan NaCl 0,9 % selama 10 menit secara terpisah. 3 sampel tersebut dimasukkan ke dalam masing-masing cawan petri yang telah berisi media SDA dengan cara ditekan menggunakan pinset. Kemudian di inkubasi selama 5-6 hari dan diamati bila ada pertumbuhan koloni jamur. Kemudian biakan tersebut diperiksa untuk membuktikan apakah koloni tersebut mengandung jamur dengan cara sampel diambil dengan menggunakan ose bersih. Sampel diletakkan di atas objek glass, lalu ditambahkan larutan Lactofenol cotton blue 0,3 %. Tutup dengan menggunakan deck glass kemudian dibaca dengan menggunakan mikroskop dengan lensa objektif 10x dan 40x.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1a menunjukkan morfologi jamur pada media SDA *Saccharomyces cerevisiae*, dimana menurut Ellis David dkk, 2007 koloni

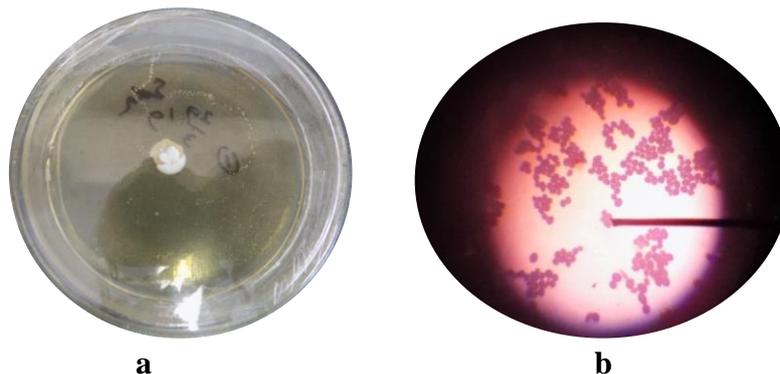
Saccharomyces cerevisiae pada media SDA berwarna putih hingga krem, halus serta koloninya berbentuk rata, lembab dan mengkilap (Agustining D, 2012).

Gambar 1b menunjukkan sel *Saccharomyces cerevisiae* dibawah mikroskop perbesaran 40x, Menurut Agustining D (2012) bentuk *Saccharomyces cerevisiae* oval seperti telur dengan ukuran sekitar 1-5 μm atau 20-25 μm dengan lebar sekitar 1-10 μm .

Ketiga sampel kerak menunjukkan adanya pertumbuhan koloni jamur *Saccharomyces cerevisiae*.

Kerak kepala atau cradle cap yang merupakan istilah umum dari dermatitis seboroik (Apriyani & Marwiyah, 2014), penyebab dan patogenesis terjadinya masih belum dapat dipahami secara pasti, tetapi banyak penelitian yang mendukung peranan jamur *Malassezia* sebagai penyebab dermatitis seboroik (De Angelis dkk, 2005).

Penelitian ini berbeda dengan De Angelis dkk, 2005 yang melaporkan bahwa jamur *Malassezia* sebagai penyebab dermatitis seboroik sementara pada penelitian ini ditemukan jamur *Saccharomyces cerevisiae* pada masing-masing sampel kerak kepala bayi.



Gambar 1. Jamur *Saccharomyces cerevisiae*: a. morfologi; b. perbesaran 40x.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu ditemukan jamur *Saccharomyces cerevisiae* pada sampel kerak kepala bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustining D, 2012. *Daya Hambat Saccharomyces cerevisiae Terhadap Pertumbuhan Jamur Fusarium Oxysporum*. Skripsi. Universitas Jember.

- Apriyani, Delta dan Marwiyah. 2014. *Pengaruh Nanas (Ananas comosus) Terhadap Rambut Berketombe (Dandruff) Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan*. Journal of Beauty and Beauty Health Education. 3 (1). doi: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe>.
- Ayahbunda. 2015. *Kerak Kepala Bayi, Dibiarkan atau Perlu Dibersihkan?* Femina group. (Diakses dari www.ayahbunda.co.id).
- De Angelis YM, Gemmer CM, Kaczvinsky R, Kennealy DC, Schwrz JR and Dawson Jr TL. 2005. *Three etiologic facts of dandruff and seborrhic dermatitis: Malassezia fungi, sebaceous lipids, and individual sensitivity*. J Investig Dermatol Symp Proc. 10 (1) : 295 –297.
- Detikhealth. 2010. *Menghilangkan Kerak di Kepala Bayi*. (Diakses di [Menghilangkan Kerak di Kepala Bayi.html](#)).
- Ellis David dkk, 2007. *Descriptions of Medical Fungi, Second Edition*. Australia: Mycology Unit Women’s and Children’s Hospital, Scholl of Molecular and Biomedical Science University of Adeleide.
- Fran Fisher and Norma B. Cook. 1998. *Fundamental of Diagnostic Mycology*. America: Saunders Company.
- Naldi L, Rebora A. 2009. *Clinical Practice, Seborrheic Dermatitis*. The New England Journal of Medicine. 22(4): 360-387.doi:10.1056/NEJMcp0806464
- Noya, Allert Benedicto Ieuan. 2017. *Meski Tidak Berbahaya, Kerak Kepala pada Bayi Harus Dibersihkan*. Alodokter. (Diakses di [Meski Tidak Berbahaya, Kerak Kepala pada Bayi Harus Dibersihkan - Alodokter.html](#)).
- Safitri, Adelia Marista. 2017. *Muncul Kerak di Kepala Bayi, Apakah Ini Normal? Bagaimana Mengatasinya?* (Diakses dari [Kerak di Kepala Bayi, Bagaimana Cara Mengatasinya_.html](#)).